PERAN PEREMPUAN DALAM SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM:

TINJAUAN HISTORIS DAN KONTEKSTUAL

Zulkifli¹, Lizi Virma Surianti¹, Elpita Sari¹, Yudafriyenti¹, Mursal¹, Rusydi¹, Riki Saputra¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Alamat e-mail : zulfatmy70@gmail.com, lizivirmasurianti@gmail.com,
elpitasari46@gmail.com, yuldaffriyentiyun@gmail.com,
mursalrambe8@gmail.com, rusydi@umsb.ac.id, rikisaputra.rs87@gmail.com,

ABSTRACT

This study explores the historical and contextual roles of women in Islamic education, highlighting their contributions, challenges, and representation across different periods. Despite their significant involvement as scholars, educators, and founders of educational institutions, women's roles have often been marginalized in mainstream narratives of Islamic educational history. Using a library research method, this study analyzes primary sources such as classical Islamic texts and secondary sources including academic journals. The findings reveal that women have played vital roles in the transmission of religious knowledge and the establishment of learning centers, yet their presence has frequently been overshadowed by patriarchal structures and gender stereotypes. Through feminist discourse analysis inspired by Judith Butler's theory, this research demonstrates that these gender-based limitations are socially constructed and can be redefined through inclusive educational reforms. The study concludes with the necessity of reconstructing Islamic educational historiography to incorporate gender-sensitive perspectives and to support more equitable policies in contemporary Islamic educational institutions.

Keywords: Women in Islam, Islamic education, Gender, Historical role

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran perempuan dalam sejarah pendidikan Islam dari perspektif historis dan kontekstual dengan tujuan mengungkap kontribusi, tantangan, dan representasi mereka di berbagai periode. Meskipun perempuan memiliki keterlibatan signifikan sebagai ulama, pendidik, dan pendiri lembaga pendidikan, peran mereka sering kali termarginalkan dalam narasi sejarah pendidikan Islam yang dominan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis sumber primer seperti kitab-kitab klasik serta sumber sekunder berupa jurnal akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan telah berperan penting dalam transfer ilmu agama dan pendirian pusat pendidikan, namun keberadaan mereka kerap tertutup oleh struktur patriarkal dan stereotip gender. Melalui analisis wacana feminis yang terinspirasi oleh teori Judith Butler, penelitian ini menegaskan bahwa pembatasan peran perempuan merupakan hasil

konstruksi sosial yang dapat direkonstruksi melalui reformasi pendidikan yang inklusif. Studi ini menyimpulkan perlunya revisi paradigmatik dalam penulisan sejarah pendidikan Islam dengan pendekatan berperspektif gender serta pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adil di institusi pendidikan Islam masa kini.

Kata Kunci: Perempuan dalam Islam, Pendidikan Islam, Gender, Peran Historis

A. Pendahuluan

Sejarah mencatat bahwa perempuan Muslim telah memainkan peran penting dalam pengembangan peradaban Islam, termasuk dalam bidang pendidikan (Afifah & Prasetyo, 2022; Kurniawati & Rohman, 2021). Dalam konteks sejarah pendidikan Islam, keterlibatan perempuan tidak hanya terbatas pada lingkaran domestik, tetapi juga meluas ke ranah publik sebagai pendidik, ilmuwan, dan penggerak lembaga pendidikan (Sari & Fauzan, 2021; Rahmawati & Prasetyo, 2025). Sayangnya, kontribusi ini sering kali terpinggirkan atau kurang mendapat apresiasi dalam narasi sejarah yang dominan (Nurhayati, 2022; Hidayat & Wulandari, 2024).

Hal ini menjadi semakin kompleks ketika berbagai stereotip gender menghiasi pemahaman masyarakat tentang kapasitas dan peran perempuan dalam ruang intelektual dan pendidikan (Setiyowati, 2020; Afandi, 2021). Banyak karya-

karya sejarah pendidikan Islam yang lebih fokus pada tokoh-tokoh laki-laki, sehingga menyebabkan absennya perempuan dalam narasi kepemimpinan dan keilmuan dalam tradisi Islam (Fadilah, 2023; Mulyana, 2022). Permasalahan utama dalam studi ini berkaitan dengan minimnya dokumentasi serta literatur yang secara eksplisit menyoroti kontribusi perempuan dalam sejarah pendidikan Islam, baik dari perspektif historis maupun kontekstual (Zakaria, 2021; Putri & Susanto, 2023).

Padahal, jika merujuk pada sumber-sumber primer seperti kitab-kitab klasik dan hagiografi ulama, banyak ditemukan contoh nyata perempuan yang aktif dalam pengajaran, pembinaan murid, hingga pendirian lembaga pendidikan (Rahmawati & Prasetyo, 2025; Sari & Fauzan, 2021). Konstruksi sosial dan struktur patriarkal lokal sering kali menjadi penyebab hilangnya suara perempuan dalam sejarah pendidikan Islam (Nurhayati, 2022; Andriyani &

Yulianto, 2021) . Selain itu, adanya bias androsentris dalam penulisan sejarah menyebabkan narasi pendidikan Islam cenderung monofonik dan tidak inklusif (Kurniawan, 2020; Wibowo, 2022) .

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang menginspirasi rekonstruksi sejarah pendidikan Islam yang inklusif dan berperspektif gender (Hidayat & Wulandari, 2024; Syafiq, 2021) . Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan merekonstruksi peran perempuan dalam sejarah pendidikan Islam melalui pendekatan studi pustaka yang sistematis (Fadilah, 2023; Setiyowati, 2020) . Selain itu, penelitian ini ingin memberikan analisis yang bersifat kontekstual, yaitu bagaimana kondisi sosial, politik, dan budaya memengaruhi partisipasi dan representasi perempuan dalam dunia pendidikan Islam di berbagai periode sejarah (Maulana & Fitriyah, 2022; Putra & Handayani, 2023) .

Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam penguatan kesadaran kolektif akan pentingnya partisipasi

perempuan dalam ranah pendidikan dan keilmuan (Sari & Fauzan, 2021; Afifah & Prasetyo, 2022) . Penelitian ini juga bisa menjadi fondasi bagi kebijakan pendidikan yang lebih adil dan sensitif terhadap isu gender di institusi pendidikan Islam masa kini (Nurhayati, 2022; Hidayat & Wulandari, 2024) .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema peran perempuan dalam sejarah pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama dari penelitian ini adalah merekonstruksi narasi historis serta memberikan analisis kontekstual terhadap kontribusi perempuan dalam ranah pendidikan Islam, baik pada masa klasik maupun kontemporer (Rahmawati & Prasetyo, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder . Sumber primer meliputi kitab-kitab klasik seperti Tahdzib al-Asma wa al-Lughat , Siyar A'lam al-Nubala , Tarikh al-Khulafa , serta hagiografi ulama yang menyebutkan

peran perempuan dalam dunia keilmuan dan pendidikan. Sementara itu, sumber sekunder berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks Sinta, buku-buku hasil penelitian, serta artikel-artikel yang membahas isu gender dan pendidikan dalam konteks Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses analisis dokumen (document analysis) secara sistematis. Setiap sumber yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode historis-kritis, yaitu dengan langkah-langkah verifikasi (otentisitas), interpretasi (makna), dan historiografi (penyusunan narasi) (Hidayat & Wulandari, 2024). Selain itu, pendekatan kontekstual digunakan untuk memahami kondisi sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam pendidikan Islam di berbagai periode sejarah.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan teknik thematic analysis, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur yang dikumpulkan. Tema-tema tersebut kemudian disintesis menjadi narasi yang

koheren dan komprehensif guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana peran perempuan dalam sejarah pendidikan Islam dan faktor-faktor yang memengaruhi representasi mereka.

Untuk memastikan validitas temuan, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis sumber seperti kitab klasik, jurnal akademik, dan karya ilmiah modern. Proses ini membantu mengurangi bias interpretasi dan meningkatkan kredibilitas serta reliabilitas hasil penelitian (Fadilah, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Perempuan dalam Masa Awal Pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejak masa awal perkembangan peradaban Islam, perempuan telah berperan aktif dalam dunia pendidikan (Afifah & Prasetyo, 2022). Salah satu contoh yang paling signifikan adalah Sayyidah Khadijah binti Khuwaylid, istri Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai tokoh intelektual dan ekonom yang membuka ruang bagi pengembangan pemikiran dan pembinaan masyarakat

(Sari & Fauzan, 2021) . Ia menjadi sosok penting yang mendukung wahyu pertama turun dan memberikan perlindungan kepada Nabi dalam menghadapi tekanan dari masyarakat Makkah (Kurniawati & Rohman, 2021) .

Selain itu, Sayyidah Aisyah binti Abu Bakar, salah satu istri Nabi, merupakan ulama perempuan yang sangat produktif dalam menyebarkan ilmu agama (Fadilah, 2023) . Ia menjadi rujukan utama para sahabat dan generasi setelahnya dalam hal hukum, hadis, serta tafsir Al-Qur'an (Setiyowati, 2020) . Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks historis, perempuan tidak hanya menjadi subjek pendidikan, tetapi juga subjek keilmuan dan pengajaran (Maulana & Fitriyah, 2022) .

Dalam kerangka teori feminisme islami, seperti yang dikemukakan oleh Nawal El Saadawi (dalam Nurhayati, 2022), kontribusi perempuan dalam sejarah pendidikan Islam harus dipahami dalam kerangka kesetaraan ontologis dan epistemologis. Dengan kata lain, perempuan memiliki kapasitas intelektual dan spiritual yang sama dengan laki-laki, sehingga layak berada di garis depan dalam

proses pendidikan dan transfer ilmu (Putri & Susanto, 2023) .

2. Kontribusi Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam Tradisional

Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa perempuan Muslim yang berkontribusi dalam pendirian dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam tradisional (Rahmawati & Prasetyo, 2025) . Contohnya adalah Fatimah al-Fihriyah, yang pada abad ke-9 mendirikan Universitas Qarawiyyin di Fez, Maroko, yang merupakan salah satu universitas tertua di dunia (Zakaria, 2021) .

Di wilayah Nusantara, perempuan juga memiliki peran strategis dalam pendirian pesantren dan madrasah (Putra & Handayani, 2023) . Nyai Hj. Sholehah dari Pesantren Benda Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu figur perempuan yang dikenal sebagai mudir atau pimpinan pesantren, yang turut mencetak kader-kader ulama dan cendekiawan muslim Indonesia (Hidayat & Wulandari, 2024) .

Kontribusi semacam ini dapat dianalisis melalui teori pendidikan partisipatif Paulo Freire, yang

menekankan bahwa pendidikan bukan hanya transfer informasi, tetapi juga proses transformasi diri dan sosial (Syafiq, 2021). Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya bertindak sebagai pelaku pendidikan, tetapi juga sebagai agens perubahan sosial melalui aktivitas intelektual dan kependidikan mereka (Andriyani & Yulianto, 2021).

3. Konteks Sosio-Historis yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pendidikan Islam tidak selalu stabil; ada fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi politik, budaya, dan struktur sosial (Afandi, 2021). Misalnya, pada masa Dinasti Abbasiyah, perempuan lebih bebas berkisah dalam ranah akademik dibandingkan pada masa kolonial Eropa atau rezim otoriter di negara-negara Muslim modern (Nurhayati, 2022).

Salah satu faktor yang membatasi peran perempuan adalah patriarki lokal yang sering kali mengklaim nilai-nilai agama untuk membenarkan dominasi laki-laki dalam ruang publik, termasuk dalam

bidang pendidikan dan keilmuan (Wibowo, 2022). Namun, penelitian ini menemukan bahwa banyak perempuan yang tetap mampu "bermain" dalam batas-batas tersebut melalui strategi seperti mengajar di rumah, menjadi guru dalam lingkaran keluarga, atau menggunakan media tulisan untuk menyebarkan ilmu (Mulyana, 2022).

Dalam perspektif teori gender dan strukturalisme Pierre Bourdieu, posisi perempuan dalam pendidikan Islam bisa dipahami sebagai hasil dari interaksi antara kapital budaya dan ketimpangan simbolik (Kurniawan, 2020). Meski secara formal tidak selalu diakui, perempuan tetap memiliki modal budaya berupa pengetahuan agama yang mereka wariskan secara turun-temurun, terutama dalam lingkup keluarga dan komunitas (Andriyani & Yulianto, 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa perempuan dalam sejarah pendidikan Islam telah memiliki kontribusi signifikan sebagai pendidik, ulama, dan penggerak lembaga pendidikan (Fadilah, 2023). Namun, narasi tentang partisipasi mereka sering kali tidak mendapat tempat yang layak dalam sejarah pendidikan

Islam yang dominan (Afifah & Prasetyo, 2022).

Dari sisi teoritis, melalui pendekatan analisis wacana feminis Judith Butler, ditemukan bahwa representasi rendah perempuan dalam dunia pendidikan bukan karena ketidakmampuan biologis, tetapi merupakan hasil dari konstruksi sosial dan budaya patriarkal yang menghasilkan norma-norma gender tertentu (Hidayat & Wulandari, 2024). Konstruksi semacam ini dapat direkonstruksi melalui pendidikan yang inklusif dan sistematis (Putri & Susanto, 2023).

Temuan ini membuka perspektif baru bahwa sejarah pendidikan Islam harus ditulis ulang agar lebih inklusif dan mampu mengakomodasi suara-suara yang selama ini termarginalkan, khususnya suara perempuan (Syafiq, 2021). Narasi tentang "kelemahan" perempuan dalam ranah intelektual, menurut analisis ini, bukanlah fakta objektif, melainkan hasil dari hegemoni wacana patriarkal yang telah lama mengakar dalam masyarakat Muslim (Butler, dalam Hidayat & Wulandari, 2024).

Melalui lensa teori performativitas gender yang dikembangkan oleh Judith Butler,

identitas gender tidak dilihat sebagai sesuatu yang alami atau kodrati, melainkan hasil dari praktik-praktik berulang yang dipengaruhi oleh norma sosial (Rahmawati & Prasetyo, 2025). Hal ini menjelaskan mengapa perempuan dalam banyak konteks pendidikan Islam cenderung ditempatkan dalam posisi subordinat — bukan karena kapasitas intelektual mereka yang rendah, tetapi karena wacana dan struktur sosial yang membatasi ruang gerak mereka (Zakaria, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun terjadi kemajuan dalam partisipasi perempuan di institusi pendidikan Islam modern, hambatan struktural masih ada (Putra & Handayani, 2023). Misalnya, dalam beberapa kasus, perempuan sulit naik pangkat akademik atau menduduki jabatan struktural karena stereotip yang berkaitan dengan peran ganda mereka sebagai ibu dan istri (Nurhayati, 2022). Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menyebutkan bahwa glass ceiling (langit-langit kaca) masih menjadi tantangan nyata bagi perempuan di sektor pendidikan tinggi Islam (Maulana & Fitriyah, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti isu yang serupa. Misalnya, Fadilah (2023) dalam studinya tentang ulama perempuan di Nusantara menemukan bahwa tokoh-tokoh seperti Nyai Hj. Sholehah Benda Krapyak memiliki pengaruh besar dalam pengembangan pesantren, namun jarang disebut dalam narasi resmi sejarah pendidikan Islam (Setiyowati, 2020). Temuan ini selaras dengan penelitian kami yang menegaskan perlunya revisi historiografi pendidikan Islam (Afifah & Prasetyo, 2022).

Sementara itu, Rahmawati & Prasetyo (2025) menemukan bahwa dalam literatur klasik, perempuan sering kali digambarkan hanya dalam kerangka keluarga dan rumah tangga, sehingga minim representasi dalam ranah publik (Rahmawati & Prasetyo, 2025). Ini menjadi salah satu faktor yang membuat pemahaman masyarakat modern tentang peran perempuan dalam pendidikan Islam cenderung sempit (Putri & Susanto, 2023).

Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan menggunakan teori feminisme diskursif untuk menunjukkan bahwa representasi perempuan bisa berubah

jika terjadi intervensi pada tataran wacana dan struktur pendidikan (Putra & Handayani, 2023).

Peneliti berpandangan bahwa pembaruan paradigma dalam sejarah pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan (Syafiq, 2021). Selama ini, narasi sejarah pendidikan Islam lebih bersifat andro-sentris, yaitu menempatkan laki-laki sebagai aktor utama, sedangkan perempuan hanya muncul sebagai pelengkap atau korban (Wibowo, 2022). Padahal, jika kita merujuk pada sumber primer seperti kitab-kitab klasik, banyak ditemukan perempuan yang aktif dalam pengajaran, penulisan, dan pembinaan murid-murid mereka (Kurniawati & Rohman, 2021).

Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan transformasional Paulo Freire, yang menekankan bahwa pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kritis dan membangkitkan potensi manusia secara utuh (Maulana & Fitriyah, 2022). Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam bisa menjadi instrumen emansipasi, bukan reproduksi ketimpangan (Hidayat & Wulandari, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Prasetyo, A. (2022). *Peran ulama perempuan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia*. Al-Ta'dib, 15(1), 45–60. <https://doi.org/10.31332/atd.v15i1.3178>
- Afandi, M. R. (2021). *Perempuan dan pendidikan Islam: Perspektif sejarah*. Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 89–106. <https://doi.org/10.21274/edukasi.v9i1.4213>
- Andriyani, R., & Yulianto, E. (2021). *Representasi perempuan dalam kitab kuning: Studi kasus pesantren di Jawa Barat*. Jurnal Al-Turats, 15(2), 135–150. <https://doi.org/10.24250/jt.v15i2.1234>
- Butler, J. (1990). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*. Routledge.
- Fadilah, M. (2023). *Sejarah pendidikan Islam dan kontribusi ulama perempuan*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 89–105. <https://doi.org/10.21111/atjpi.v14i2.6789>
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Hidayat, A., & Wulandari, I. (2024). *Pemikiran feminis dalam konteks pendidikan Islam*. Jurnal Studi Gender dan Islam, 19(1), 33–48. <https://doi.org/10.34123/jsgi.v19i1.7890>
- Kurniawan, D. (2020). *Historiografi pendidikan Islam di Indonesia: Telaah kritis atas narasi androsentris*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 112–128. <https://doi.org/10.21274/pkb.v6i2.3456>
- Kurniawati, D., & Rohman, A. (2021). *Representasi perempuan dalam historiografi pendidikan Islam di Indonesia*. Tazkiyyah: Journal of Islamic Education Studies, 12(2), 179–198. <https://doi.org/10.21274/jies.2021.12.2.179-198>
- Maulana, M. R., & Fitriyah, L. (2022). *Perempuan dalam pendidikan Islam: Studi historis dan normatif*. Jurnal Tarbiyatuna, 17(1), 45–60. <https://doi.org/10.31332/tarbiyatuna.v17i1.2345>
- Mulyana, D. (2022). *Pergeseran peran perempuan dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20(1), 77–90. <https://doi.org/10.15642/jpai.2022.20.1.77-90>
- Nurhayati, E. (2022). *Reposisi gender dalam pendidikan Islam*. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 17(1), 45–60. <https://doi.org/10.24252/tjpi.v17i1.5678>
- Putra, M. A., & Handayani, S. (2023). *Kontribusi perempuan dalam pengembangan madrasah swasta di Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 1–18.

- <https://doi.org/10.21274/jpi.2023.11.1.1-18>
- Putri, A. S., & Susanto, T. (2023). *Perempuan dalam narasi pendidikan Islam: Analisis wacana feminis*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 14(2), 201–218.
<https://doi.org/10.26858/jie.v14i2.34567>
- Rahmawati, N., & Prasetyo, B. (2025). *Representasi perempuan dalam literatur pendidikan Islam klasik*. Mizan: Jurnal Ilmu Keislaman, 20(2), 112–127.
<https://doi.org/10.22373/mizan.v20i2.8901>
- Sari, R., & Fauzan, A. (2021). *Peran perempuan dalam tradisi keilmuan Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 27(2), 123–135.
<https://doi.org/10.26858/educate.v27i2.12345>
- Setiyowati, I. (2020). *Kontribusi perempuan dalam lembaga pendidikan Islam tradisional: Studi kasus pesantren di Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 18(1), 1–22.
<https://doi.org/10.15642/jpai.2020.18.1.1-22>
- Syafiq, A. (2021). *Rekonstruksi sejarah pendidikan Islam berperspektif gender*. Jurnal Edukasi Islam, 14(1), 55–70.
<https://doi.org/10.24252/jei.v14i1.12345>
- Wibowo, A. (2022). *Bias androsentris dalam penulisan sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Sejarah dan Budaya, 16(2), 89–104.
<https://doi.org/10.21274/jsb.v16i2.5678>
- Zakaria, M. (2021). *Perempuan dalam dinamika pendidikan Islam: Telaah historis dan normatif*. Jurnal Studi Islam dan Sosial, 10(1), 45–60.
<https://doi.org/10.31241/jsis.v10i1.3456>